

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Kauman

Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Kauman, bermula area Pondok Pesantren dibeli pada tahun 2001 dan mulai ditempati pada tahun 2003 dan mulai menerima santri. Pada saat itu sekitar antara tahun 2003 sampai 2007 memiliki santri 60-70 santri yang mulai bermukim di pondok, dengan mulai meningkatnya jumlah santri yang semakin banyak dan belum memiliki bangunan permanen, pengasuh sekaligus pendirinya yakni KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem mulai membeli lumbung-lumbung padi atau rumah-rumah kayu yang kemudian dibuat untuk kamar santri. Dengan berjalannya waktu pembangunan terus dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasana pondok pesantren guna untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran santri.

Layaknya pesantren yang baru berdiri pondok pesantren belum memiliki nama, sebuah kebiasaan yang sering dilakukan para kyai terdahulu dalam memberikan nama untuk pesantrennya dengan menisbatkan pada daerah tinggalnya contohnya seperti pondok langitan, pondok tebu ireng dan masih banyak lagi, nama-nama pondok tersebut diambil dari daerah yang ditinggalinya. Bertepatan didepan pesantren adalah jalan yang menuju sebuah desa yang bernama kauman, maka banyak yang menyebutnya dengan pondok pesantren kauman.

Kesederhanaan banyak terlihat pada bangunan yang berdiri dari kamar asrama santri yang terbuat dari rumah bangunan kayu. Meskipun dalam kesederhanaan jumlah santri terus meningkat dengan pesatnya, kabar tentang adanya pesantren di kawasan pecinan (komunitas Tionghoa) . Respon positif terus berdatangan dari masyarakat sekitar, terbukti dengan adanya orangtua yang menitipkan anak-anaknya (baik putra maupun putri) untuk mendapatkan pendidikan di Pesantren ini, sehingga dalam

usianya yang masih tergolong muda, jumlah santri saat ini mencapai 270 santri mukim, ada juga santri kalong (santri yang hanya ikut ngaji tapi tidak menetap di pondok) yang jumlahnya tidak bisa dipastikan. Di pondok pesantren kauman juga terdapat sekolah formal yaitu MA Al-Hidayah.

Berkaitan dengan berdirinya Pondok Pesantren Kauman yang hadir di kawasan pecinan (komunitas Tionghoa), merupakan suatu daya tarik tersendiri karena toleransi beragama yang dilakukan, dan sama-sama nyaman dalam hidup berdampingan.¹

2. Letak geografis Pondok Pesantren Kauman

Secara Geografis, daerah tempat berdirinya pesantren ini merupakan dataran rendah, jarak dengan laut ± 2.75 km kearah utara. Letaknya yang berada di jantung kota Lasem, persisnya di Kauman desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, dengan batas sebelah utara desa soditan, sebelah timur desa soditan, sebelah timur desa sumbergirang, sebelah selatan desa jolotundo sebelah barat desa babagan. Kecamatan Lasem dengan luas ± 2.317 km² dan terdiri dari 20 desa ini terletak di jalur pantura (pantai utara jawa), jalur transportasi utama yang menghubungkan antara rembang (Kabupaten paling timur Jawa Tengah) dan Tuban (Kabupaten Paling barat propinsi Jawa Timur). Pemukiman Etnis Tionghoa Banyak dijumpai di desa ini Menjadikan Pesantren ini mudah di temukan.

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Kauman

Seperti halnya lembaga-lembaga lainnya, pondok pesantren kauman juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai pengurus dengan tugas-tugas yang diberikan, yang terdiri dari pengasuh putra-putri, penasehat, pengurus putra-putri, dan yang lainnya.

¹ Hasil wawancara KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kauman kecamatan lasem Kabupaten Rembang, Senin 8 Oktober 2018, pukul 09.00

susunan pengurus yang terdapat di Pondok Pesantren Kauman adalah sebagai berikut :

- 1) Pengasuh Putra : KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem
- 2) Pengasuh Putri : Hj. Durrotun Nafisah
- 3) Penasehat : a) K. Habib Ridwan
b) Ust. Abdurrahman
- 4) Pengurus Putra
 - a) Ketua : Ahmad Murtadlo
 - b) Wakil Ketua : M. Ibramul Ulum
 - c) Sekertaris : Ust. Ali Azizi
 - d) Bendahara : Imam Rosyidi
- 5) Pengurus Putri
 - a) Ketua : Nurul Alfiyani
 - b) Wakil Ketua : Astniy Faizaton Nuriyah
 - c) Sekertaris : Nur Laily Zoelfa
 - d) Bendahara : Jannah

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Kauman

a. VISI

“ Berakhlaqul Karimah, Berilmu Diniyyah dan Beramal Shalih “.

b. MISI

- 1) Mewujudkan santri yang berakhlaq kepada Allah dan kepada makhluknya
- 2) Mewujudkan santri yang berilmu syari'at dan beraqidah Ahlussunnah wal jama'ah
- 3) Mewujudkan santri tahfidz yang mampu menghafal al Qur'an dengan baik dan memahami tafsirnya
- 4) Mewujudkan santri yang mampu membaca kitab kuning dengan benar
- 5) Mewujudkan santri yang dapat memberikan kemanfaatan bagi agama, bangsa, Negara dan semua makhluk sosial.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kauman

Pelaksanaan pendidikan sudah tentu membutuhkan adanya fasilitas, dimana fasilitas tersebut penting untuk terlaksananya proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang ada, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik

dan lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Kauman kecamatan Lasem Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut :²

- a. Ruang kelas
- b. Laboratorium
- c. Perpustakaan
- d. Kantor
- e. Aula
- f. Mushola
- g. Kamar tidur santri
- h. Dapur
- i. Kamar mandi

6. Aktifitas Rutinan Santri di Pondok Pesantren Kauman

Pondok Pesantren Kauman merupakan salah satu pondok yang unik yang ada di Lasem, terlihat dari komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Pondok pesantren kauman memiliki santri sebanyak 270 santri mukim (santri yang tinggal di pondok pesantren). Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Kauman harus mengikuti kegiatan yang telah terprogram di pesantren. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Kauman yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tabel Kegiatan Umum Santri

No	Waktu	Pengajian/ Kegiatan	Keterangan
1.	03.30-selesai	Jama'ah Sholat Hajad, Tahajud dan Witir	Santri Putra-Putri
2.	04.15-selesai	Jama'ah Sholat Subuh	Santri Putra-Putri
3.	06.00-selesai	Setoran Hafalan Al-Qur'an	Santri Tahfidz
4.	06.15-selesai	Jama'ah Sholat Dhuha	Santri Putra-Putri
5.	07.00-selesai	Sekolah Formal	Santri Putra-Putri
6.	08.30-selesai	Kitab Adzkar dan Ihya'	Santri Putra-Putri

² Hasil observasi di Pondok Pesantren Kauman pada Tanggal 02 Oktober 2018

		Ulumudin	Non Formal
7.	09.30-selesai	Jawahirul Bukhori	Santri Putra-Putri Non Formal
8.	11.30-selesai	Jama'ah Sholat Dzuhur	Santri Putra-Putri
9.	15.00-selesai	Jama'ah Sholat Ashar	Santri Putra-Putri
10.	15.15-16.15	Sorogan Kitab	Santri Putra-Putri
11.	16.15-17.15	Madrasah Diniyyah Sore	Santri Putra-Putri
12.	17.30-selesai	Jama'ah Sholat Magrib	Santri Putra-Putri
13.	18.00-selesai	Sorogan Al-Qur'an	Santri Putra-Putri
14.	19.00-selesai	Jama'ah Sholat Isya'	Santri Putra-Putri
15.	19.30-selesai	Madrasah Diniyyah Malam	Santri Putra-Putri
16.	21.00-22.00	Belajar Mandiri	Santri Putra-Putri
17.	Hari Sabtu Ba'da Shubuh	Kitab Al Hikmah	Santri Putra-Putri
18.	Selasa & Jum'at Ba'da Shubuh	Kitab Al Ibris	Santri Putra-Putri
19.	Selasa (14.00) Jum'at (08.00)	Kitab Irsyadul Ibad	Santri Putra-Putri
20.	Senin Ba'da Shubuh	Khitobah	Santri Putra-Putri
21.	Kamis Ba'da Magrib	Yasinan, Ziarah sesepeuh	Santri Putra Berjanji, Magbaroh

Tabel 2.1
Tabel Kegiatan Harian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-03.45	Jama'ah sholat malam (hajjat, tahajud, dan witr)
2.	04.15-05.00	Jama'ah sholat subuh
3.	05.00-06.00	Pengajian : a. Kitab Fathul Qorib (senin, rabu, kamis, ahad) b. Al-Qur'an bil Ghoib (sabtu-kamis)
4.	06.00-07.00	MCK dan Jama'ah sholat dhuha
5.	07.00-13.30	Sekolah Formal

6.	08.00-11.00	Ngaji bandongan Santri non-Formal
7.	13.30-15.00	Ishoma
8.	15.00-16.15	Sorogan kitab
9.	16.15-17.15	Madrasah Diniyyah Sore
10.	17.15-18.00	MCK dan Jama'ah sholat magrib
11.	18.00-19.00	Sorogan Al-Qur'an
12.	19.00-19.30	Jama'ah sholat Isya'
13.	19.30-21.00	Madrasah Diniyyah Malam
14.	21.00-22.00	Belajar Mandiri
15.	22.00-03.30	Ihtilam Sa'idah

Tabel 3.1
Tabel Kegiatan Tahunan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	Bulan Sya'ban	Haflah Akhirussanah
2.	Bulan Rajab (2 Tahun sekali)	Khatmil Qur'an, Rajabiyah, Haul
3.	Bulan Rajab (2 Tahun sekali)	Rihlah (Ziarah Makam Para Wali)
4.	Bulan Rabi'ul Awwal	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

B. Data Hasil Penelitian

1. Sikap Toleransi Beragama Santri di Tengah Komunitas Tionghoa di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Pondok pesantren merupakan lembaga tradisional pendidikan yang banyak berkembang diberbagai daerah. Dalam pencarian data yang dilakukan oleh peneliti, peneliti datang ke Pondok Pesantren Kauman kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, pemandangan unik dari lingkungan sekitar Pondok Pesantren yang berdampingan dengan masyarakat Tionghoa. Di pondok pesantren kauman santri ditanamkan sikap saling menghargai atau dalam Islam disebut dengan *tasamuh* atau toleransi. Pertama peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Santri di Tengah Komunitas Tionghoa

di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang”.

Nilai-nilai toleransi diajarkan dan dipraktikkan langsung oleh KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem selaku pengasuh dan panutan bagi santri dalam membangun sikap toleransi beragama santri. Kerukunan atau toleransi di cerminkan dalam hubungan timbal-balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling percaya, menghormati, serta memaknai kebersamaan. Pertama kali datang peneliti mewawancarai mbak At Jannah santri putri, dalam wawancaranya mbak At Jannah menyatakan bahwa di pondok pesantren kauman, Sikap *tasamuh* atau toleransi yang ada dan diajarkan disini tidak menjadi masalah bagi santri, santri dapat menerima, menghormati dan menerapkan toleransi, terlihat seperti apabila ada tetangga tionghoa yang meninggal santri diminta untuk membantu apa yang bisa dibantu dan takziah.³

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh santri putri Olivia Javina yang berasal dari surabaya dalam wawancara mengatakan sikap toleransi beragama santri di tengah komunitas tionghoa Menurut mbak olivia tidak masalah dan tidak ada penolakan. Sikap santri di pondok sangat menerima toleransi beragama yang ada. Karena melihat apa yang diajarkan oleh abah (pengasuh pondok kauman) dan contoh yang diberikan langsung oleh abah, abah memberikan contoh nyata dengan mempraktikkan secara langsung berbaur dengan masyarakat tionghoa, dengan berjalannya waktu santri mengikuti apa yang diajarkan oleh abah.⁴

Santri dididik untuk mengedepankan sikap sopan dan santun terhadap warga sekitar pesantren yang non-muslim, karena ajaran yang diterapkan dalam pondok pesantren. Realita dalam toleransi beragama santri dengan masyarakat tionghoa banyak diterapkan dalam kehidupan

³ Hasil wawancara dengan Jannah Santri Pondok Pesantren Kauman kecamatan lasem Kabupaten Rembang, 2 Oktober 2018, pukul 11.00

⁴ Hasil wawancara dengan Olivia Javina Santri Pondok Pesantren Kauman kecamatan lasem Kabupaten Rembang, 3 Oktober 2018, pukul 15.00

sehari-harinya seperti adanya gotong royong apabila ada acara dipesantren seperti khaul, khatmil Qur'an maka masyarakat tionghoa tidak segan untuk ikut berpartisipasi sebaliknya juga dengan para santri. Dan hal ini juga terlihat dari bangunan pondok pesantren yang sederhana dan nyaman dengan tetap mempertahankan arsitektur tionghoa disekeliling pondok pesantren kauman. Sebelum memasuki area pondok pesantren kauman terdapat pos kamling berwarna merah yang identik dengan cina dan bertuliskan kaligrafi dengan hiasan ornamen-ornamen cina seperti lampion sebagai bentuk toleransi yang terjalin.⁵

Menurut mbak Nurul Alfiyani santri putri, dalam wawancara mengenai bagaimana sikap toleransi beragama santri di pondok pesantren kauman yaitu Tidak masalah bagi saya pribadi, sebelumnya memang butuh waktu untuk menyesuaikan diri. semua ada prosesnya, dan sikap toleransi beragama disini ditunjukkan santri dengan sangat baik. Biasanya juga ada acara rutin setiap hari jum'at banyak santri yang libur sekolahnya, santri dan masyarakat tionghoa gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.⁶

Dari apa yang disampaikan oleh beberapa santri dalam wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sikap toleransi beragama santri di pondok pesantren kauman, sangat di terima dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran di pondok pesantren kauman, tidak terganggu dengan toleransi yang dilakukan dengan masyarakat tionghoa. Santri justru menikmati keragaman yang ada dan saling menghormati dan menghargai dengan menjaga sikap toleran, sopan dan santun yang diajarkan di pondok, sesuai dengan visi dan misi dari pondok pesantren kauman yaitu mewujudkan santri yang berakhlakul kepada Allah maupun sesamanya.

⁵ Observasi, Pondok Pesantren Kauman Lasem, 3 Oktober 2018, pukul 15.00

⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Alfiyani Santri Pondok Pesantren Kauman kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, 3 Oktober 2018, pukul 15.00

Sikap toleransi yang dijunjung tinggi oleh santri tidak lepas dari bimbingan yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren kauman. Dalam wawancara yang dilakukan dengan pengasuh pesantren kauman, Bapak KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem mengenai sikap toleransi beragama santri di pondok kauman, dalam penuturannya bahwa Sebenarnya dalam membangun sikap toleransi beragama santri di pondok kauman, pembelajaran yang diberikan kepada santri dijelaskan tentang bagaimana hubungan vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah dan horizontal manusia dengan sesama. Maksudnya adalah yang diajarkan kepada santri apabila kita bertemu orang yang berbeda agama dengan kita maka yang dibahas adalah masalah tentang kemanusiaan, (*ukhuwah nahdiyah*) sikap persaudaraan, kerukunan, konsep *ukhuwah* inilah yang diberikan kepada santri sehingga santri mengerti dan memahami. Sikap inilah yang diajarkan kepada santri dalam membangun sikap toleransi. Begitu juga jika kita bertemu dengan sesama santri dalam lingkup pesantren maka yang dibahas adalah materi-materi pembelajaran yang ada di pondok.⁷

Sikap toleransi beragama ditunjukkan dengan interaksi sosial dengan saling menghargai perbedaan serta menghormati pemeluk agama lainnya, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem mengenai dalam hal apa saja sikap toleransi santri dilakukan Contohnya seperti halnya bila ada tetangga tionghoa yang meninggal dan santri dimintai tolong untuk membantu atau, santri di pondok pesantren kauman ikut membantu apa yang bisa dibantu dan takziah. Selain itu untuk kegiatan pondok seperti khataman, haul, dan sebagainya warga tionghoa ikut membantu santri

⁷ Hasil wawancara KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kauman kecamatan lasem Kabupaten Rembang, Senin 8 Oktober 2018, pukul 09.00

mempersiapkan. Inilah yang biasanya dilakukan warga pondok dan warga tionghoa disekitar sini.⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak kristianto selaku ketua RT dan warga tionghoa yang berada disekitar pondok kauman, dalam wawancaranya mengatakan bahwa : Toleransi disini saya rasa ya berjalan sangat baik, bahkan warga pondok sudah dianggap seperti keluarga sendiri dan lingkungan disini pun sangat aman dan nyaman. Dan kegiatan yang mencerminkan sikap toleransi yang dilakukan disini yaitu bila ada acara di pondok ya warga ikut membantu, begitu juga biasanya kalau di pondok ada acara atau ada tamu itu juga tetap izin ke saya . Saling menghargailah, selain itu ada agenda setiap 1 bulan atau 2 minggu sekali ada agenda kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar yang dilakukan oleh santri pondok pesantren, dan sudah menjadi kebiasaan pula warga pondok juga berkunjung ke rumah warga sekedar jagongan sebaliknya juga kadang saya juga kesana (pondok).⁹

Peneliti menggali informasi tentang apakah ada penolakan dari santri mengenai toleransi beragama santri di pondok pesantren kauman, adapun pemaparan dari pengasuh KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem yaitu Tidak ada penolakan dari santri, justru dari awal santri masuk ke pondok sudah dijelaskan mengenai lingkungan pondok pesantren. Alhamdulillah santri disini senang dan ikut berbaur dengan warga tionghoa dan mensikapi dengan baik.¹⁰

Serupa dengan yang disampaikan KH. M.Za'im Ahmad Ma'shoem, menurut bapak kristianto dalam wawancara menjawab pertanyaan mengenai apakah ada

⁸ Hasil wawancara KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kauman kecamatan lasem Kabupaten Rembang, Senin 8 Oktober 2018, pukul 09.00.

⁹ Hasil wawancara dengan bapak kristianto selaku ketua RT dan warga tionghoa yang berada disekitar pondok kauman, Rabu 4 Oktober 2018, pukul 15.00.

¹⁰ Hasil wawancara KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kauman kecamatan lasem Kabupaten Rembang, Senin 8 Oktober 2018, pukul 09.00.

penolakan dari warga, bapak kristianto mengatakan sama sekali tidak ada penolakan, toleransi disini sangatlah bagus. Karena sejarah telah mencatat toleransi di lasem tercipta sangat harmonis, Kami saling memberikan dan mendengarkan saran dari yang lain, maka dari itu toleransi disini cukup terjaga.¹¹

Dari yang disampaikan oleh KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kauman, penulis menyimpulkan bahwa memberikan gambaran yang jelas bahwa Pondok Pesantren Kauman baik itu pengasuh, maupun santri sangat menjunjung tinggi nilai toleransi yang ada, saling menghargai, menghormati, dan saling tolong menolong di setiap ada yang membutuhkan baik itu dari warga tionghoa maupun warga pondok pesantren. Dengan konsep *Ukhuwah Nahdiah* sikap persaudaraan yang diberikan, maka memudahkan untuk santri dalam bertoleran.

2. Metode Bimbingan Keagamaan dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Santri di Tengah Komunitas Tionghoa di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode bimbingan keagamaan adalah cara yang digunakan oleh da'i kepada mad'u dalam menyampaikan berbagai pesan dakwah yang disampaikan, agar dapat diterima oleh pendengarnya, metode yang tepat akan mempermudah pendengarnya dalam memahami apa yang disampaikan dan mengamalkan pesan yang diterima. Mengingat bahwa Pondok Pesantren berdiri di tengah pemukiman Komunitas Tionghoa dan banyaknya santri dari berbagai latar belakang dan dari berbagai daerah, maka KH.M. Za'im Ahmad Ma'shoem beliau mengajarkan untuk menjunjung tinggi nilai toleransi dengan tetangga yang Non-muslim.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak kristianto selaku ketua RT dan warga tionghoa yang berada disekitar pondok kauman, Rabu 4 Oktober 2018, pukul 15.00.

Implementasi bimbingan keagamaan dalam membangun sikap toleransi beragama santri di pondok pesantren kauman. Dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh pengasuh. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari wawancara yang dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Kauman, bapak KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem menurut penuturannya bahwa metode pembelajaran yang diberikan tidak hanya lewat lisan saja, melainkan di praktek kan secara langsung, ditunjukkan dengan ikut berkumpul bersama tetangga tionghoa begitu juga dengan masyarakat tionghoa juga biasa ke pondok, Inilah yang dilihat santri maka dari itu tanpa adanya paksaan, santri mulai terbiasa. Jadi apa yang dilihat santri, di sifati, dirasakan, dan di dengarkan itu juga termasuk ilmu yang didapatkan.

Selain itu metode yang digunakan yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat kepada santri mengenai bagaimana bersikap dengan tetangga tionghoa dan saling tolong menolong dalam berbagai kegiatan yang ada disekitar pondok . Dan bimbingan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren kauman seperti sholat wajib lima waktu, sholat sunnah, mengaji kitab, musyawarah santri, sorogan Al-Qur'an, sorogan kitab atau ngaji bandongan merupakan kegiatan rutin setiap harinya para santri, diskusi, tahlilan dan yasinan, berzanji.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa kegiatan bimbingan keagamaan, dengan pelaksanaan yang berbeda-beda. Menurut pemaparan dari At Jannah salah satu santri pondok pesantren kauman ada kegiatan ngaji kitab Fathul Qorib yang biasa diadakan pada hari senin, rabu, kamis, dan ahad, Kitab Al-Hikmah hari sabtu, Al-Ibris pada hari selasa dan jum'at. Ada juga ngaji bandongan, ngaji bandongan ini semacam ngaji kitab kemudian dibaca bersama-sama. Biasanya dalam kegiatan ini di selingi dengan nasihat-nasihat yang baik dari ustadz dan ustadzah yang mengajar. Tujuannya agar santri selalu

¹² Hasil wawancara KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kauman kecamatan lasem Kabupaten Rembang, Senin 8 Oktober 2018, pukul 09.00

mengingat untuk memuliakan tetangga dan saling tolong menolong.¹³

Selain itu menurut Nurul Alfiyani menambahkan bahwa dalam kegiatan bimbingan keagamaan ada sanksi yang diberikan apabila santri tidak mengikuti kegiatan ngaji ataupun kegiatan keagamaan lainnya, maka diberikan sanksi berupa berdiri di depan ndalem (rumah kyai) sambil baca Qur'an dan ada juga thawaf sambil jalan jongkok mbak.¹⁴

Seperti yang disampaikan KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam wawancara yang dilakukan dipondok pesantren kauman tidak pernah memaksa santri, cukup dengan memberikan contoh dan memberikan nasehat-nasehat yang disampaikan kepada santri, maka santri akan mengerti dan memahami, karena hubungan yang dimiliki oleh guru dan murid itu tidak hanya lewat metode pembelajaran saja melainkan melihat dari keseharian guru yang menjadikan teladan bagi muridnya.¹⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis tentang Sikap Toleransi Beragama Santri di Tengah Komunitas Tionghoa di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Pondok pesantren kauman merupakan pondok tradisional yang sejak berdirinya hingga sekarang banyak mengalami kemajuan yang pesat dimulai dari pembangunan dan jumlah santri yang menimba ilmu semakin bertambah. Pengasuh pondok pesantren, Bapak KH. M. Zaim Ma'shoem memberikan contoh kepada santrinya, dengan sikap yang dicontohkan oleh pengasuh

¹³ Hasil wawancara dengan Jannah Santri Pondok Pesantren Kauman kecamatan lasem Kabupaten Rembang, 2 Oktober 2018, pukul 11.00

¹⁴ Hasil wawancara KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kauman kecamatan lasem Kabupaten Rembang, Senin 8 Oktober 2018, pukul 09.00

¹⁵ Hasil wawancara KH.M.Za'im Ahmad Ma'shoem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kauman kecamatan lasem Kabupaten Rembang, Senin 8 Oktober 2018, pukul 09.00

seperti ikut berkumpul dengan tetangga atau jagongan yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ma'shoem dengan warga tionghoa begitu juga sebaliknya warga tionghoa juga tidak segan untuk ke pondok untuk sekedar berbincang-bincang dengan warga pondok. Dengan menghormati hak-hak orang lain dan toleran dengan warga tionghoa maka terciptalah lingkungan yang kondusif, aman dan tentram.

Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama. Umat beragama mesti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama. Toleransi beragama adalah toleransi mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.¹⁶

Islam memandang perbedaan keyakinan itu sunnatullah (hukum Allah) yaitu jika Allah menghendaki bisa saja menjadi umat yang satu. Berarti keragaman didalam keyakinan merupakan petunjuk bagi kita untuk diuji kebenaran dan kebaikannya. Hal ini dijelaskan dalam QS. Yunus: 99 “ *Dan tidak mungkin seseorang memaksa orang lain menjadi seiman dengan dia* ”.¹⁷

Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Kauman, bahwa sikap toleransi beragama santri sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi yang di ajarkan di Pondok Pesantren Kauman, terbukti dengan terciptanya lingkungan yang

¹⁶ Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2 (Juli 2016): 187-198 <http://jurnal.unisgd.ac.id> (08 Mei 2018)

¹⁷ .Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009), 143.

aman dan nyaman yang dirasakan baik santri maupun warga tionghoa. Santri Pondok Pesantren Kauman berinteraksi dengan baik walaupun bersosial dalam suasana yang berbeda agama, suku, ras, atau etnis. Hubungan yang saling akrab antara santri dengan warga Tionghoa yang tidak membedakan ini menciptakan suasana masyarakat yang inklusif, dimana santri dan warga Tionghoa tidak menutup diri, mereka memiliki hak untuk bergaul dengan siapa saja sesuai keinginannya.

Toleransi mengandung maksud untuk memungkinkan terbentuknya sistem yang menjamin keamanan pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat dalam masyarakat. Ini direalisasikan dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain dan perbedaan yang ada dilingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya hanya berbeda keyakinan atau agama. Dalam kaitan dengan agama, toleransi mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya.

Mengenai yang dijelaskan santri di Pondok Pesantren Kauman, Sikap toleransi yang diajarkan di pondok pesantren kauman tidak ada penolakan dari santri, justru diterapkan dalam kehidupan sosialnya santri. Hal ini akan memberikan dampak yang baik untuk kehidupan soaial santri di masyarakat luas. Walaupun sikap toleransi santri dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, namun sikap toleransi beragama seperti ini bisa lebih ditingkatkan agar bisa menjadi contoh teladan untuk yang lainnya.

Menurut M. Munir dalam buku *Metode Dakwah*, asas-asas dalam toleransi adalah yang *Pertama* Prinsip Ajaran Islam, Kemerdekaan berkeyakinan atau Agama, seperti yang dikemukakan oleh Sir Abdullah Archibald Hamilton, negarawan dan bangsawan Inggris “saya memeluk agama Islam hanyalah memenuhi panggilan hati nurani saya, dan sejak saat itu saya merasa telah menjadi orang yang lebih baik dan lebih benar dari sebelumnya”.

Dan ada empat hal yang harus digaris bawahi, yang pertama tegas sekali bahwa:

- 1) Beragama atau berkeyakinan itu timbul dari hati nurani sendiri.
- 2) Kekuatan toleransi merupakan kedekatan kepada mencintai kebebasan.
- 3) Ketegasan ajaran Islam merupakan daya tarik yang kuat.
- 4) Toleransi membuka pikiran dan ilmu pengetahuan.

Kedua Lapang dada atau Sabar, Menurut Dr. Sayid al-Wakil, “dakwah *mengumpulkan* hati dengan cinta dan ikhlas. Dakwah membekali penganutnya dengan sabar dan berani dan ia menghujam dalam dada sebagai akidah yang dinamis dan menggemuruh”

Ketiga Dialog, Salah satu cara bagian dari toleransi adalah mengajak berdialog untuk menghilangkan kefanatikan, mengurangi keterbatasan dengan cara pandang yang sempit hingga penganut ajaran agama dibahas lebih jauh. Antara orang yang berbeda keyakinan perlu didialogkan hingga menemukan titik temu dan titik rawan.

Yang terakhir Action Penganut, Dari hasil dialog mengharapkan pendewasaan dalam sikap beragama dari sejarah Islam menghormati perjanjian yang telah dibuatnya dan mereka dapat hidup rukun dan damai. Karena toleransi *mengandalkan* keragaman, menghormati hak-hak orang lain, melindungi penganut ajaran agama lain, cinta kasih dan toleransi jangan diartikan lemah dalam beragama. Sebaliknya, hanya mereka yang memiliki kepercayaan diri akan kebenaran agamanya serta kekuatan ilmu yang bisa berbuat toleran dan kasih sayang kepada kelompok lain seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dan sahabatnya.¹⁸

Dari asas toleransi diatas dapat disimpulkan bahwa baik dari santri, pengasuh Pondok Pesantren Kauman dan warga Tionghoa menerapkan toleransi dengan baik, karena

¹⁸M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009), 145-151.

dalam kesehariannya santri dan pengasuh Pondok Pesantren Kauman melakukan interaksi langsung dengan warga Tionghoa yang berada di sekitar Pondok Pesantren Kauman seperti *njagong* atau berkumpul bersama dan saling memberi dan mendengarkan saran dari yang lain sehingga toleransi yang dilakukan tetap terjaga.

Santri Pondok pesantren kauman sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi yang diajarkan, sikap yang ditunjukkan pun tanpa ada paksaan. sikap saling toleran ditunjukkan dengan yang *pertama*, bila ada tetangga tionghoa yang meninggal dan santri dimintai tolong maka yang dilakukan santri adalah datang kerumah tetangga yang meninggal untuk membantu apa yang bisa dibantu santri. Karena dalam Islam tidak diperbolehkan untuk mendoakan, maka dengan ikut membantu dan takziah merupakan bentuk bela sungkawa terhadap keluarga yang ditinggalkan.

Yang *kedua* gotong royong yang dilakukan antara santri dengan masyarakat tionghoa, Sikap toleransi beragama santri terlihat dengan tolong menolong yang dilakukan oleh warga pesantren baik itu santri maupun pengasuh bila di pondok ada acara pengajian atau Haul maka warga Tionghoa juga ikut membantu persiapannya dan setiap hari jum'at atau sebulan sekali juga diadakan bersih-bersih lingkungan sekitar yang dilakukan bersama. Tidak ada penolakan dari santri mengenai toleransi yang dilakukan.

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis bahwa sikap toleransi beragama santri di tengah komunitas tionghoa sangat baik dilihat dari lingkungan sekitar yang kondusif terlihat bahwa tidak adanya masalah dengan toleransi beragama yang dilakukan, santri dan pengasuh Pondok Pesantren Kauman sangat menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Dan dengan Perbedaan yang ada tidak menjadi kendala bagi santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren kauman karena adanya sikap toleransi yang dilakukan oleh pengasuh, santri, dan komunitas tionghoa yang ada di sekitar pondok pesantren, justru menambah ilmu santri dalam bermasyarakat.

2. Analisis Metode Bimbingan Keagamaan santri dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Santri di Tengah Komunitas Tionghoa di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara mengoptimalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.¹⁹ Stoops dan Walquist mendefinisikan bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.²⁰

Tujuan bimbingan keagamaan yang dilakukan guna membantu individu maupun kelompok diantaranya membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²¹

Bila dihubungkan dengan fungsi bimbingan yaitu fungsi developmental atau pengembangan tujuan dari kegiatan bimbingan keagamaan dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Santri di Tengah Komunitas Tionghoa di Pondok Pesantren Kauman yakni membantu individu

¹⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Ciputat Press, 2000), 17.

²⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 4.

²¹ Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2001), 35-37.

memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²² Hal ini terlihat dari keseharian santri dan komunitas tionghoa yang saling menghormati dalam berbagai situasi yang ada serta tolong menolong dalam kebaikan.

Menurut data lapangan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, Kegiatan terdiri dari ngaji bandongan, sorogan Al-Qur'an, sorogan kitab, khitobah adalah kegiatan latihan seperti pidato atau ceramah yang berisikan mengenai dakwah Islami, musyawarah, madrasah diniyyah sore, madrasah diniyyah malam, sholat wajib, sholat sunnah, yasinan, berzanji, dan ziarah makam magbaroh sesepuh, ini merupakan kegiatan umum santri putra dan putri. Dalam kegiatan ngaji tidak lupa disampaikan pesan-pesan atau nasehat yang diberikan kepada santri agar senantiasa tolong menolong dalam kebaikan, baik dengan sesama muslim maupun non-muslim yang ada disekitar pondok pesantren kauman.

Adapun metode pembelajaran yang biasa diterapkan di pondok pesantren yaitu dengan menggunakan metode tradisional, dengan metode pembelajaran yang *pertama* Metode Sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pembelajaran kepada santri secara individual.

Sedangkan yang *kedua* metode wetonan atau bandongan adalah metode yang paling utama dilingkungan pesantren. Zamakhsyari Dhofier menerangkan bahwa metode wetonan (*bandongan*) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedangkan sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan catatan (baik arti maupun

²² Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 37.

keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.²³

Dalam pelaksanaannya bimbingan keagamaan dilakukan di pondok pesantren kauman berjalan dengan baik, santri-santri mengikuti setiap kegiatan yang ada dan tidak lupa untuk menerapkan nasehat yang telah diberikan untuk bertoleransi, saling menghormati dan menghargai komunitas tionghoa yang ada.

Pentingnya penggunaan metode yang tepat dapat memperlancar maksud yang akan disampaikan, Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren kauman metode pembelajaran yang diberikan tidak hanya diberikan menggunakan lisan (melalui pembelajaran di pondok) saja, melainkan di praktekkan secara langsung, ikut serta berkumpul atau silaturahmi dengan tetangga tionghoa sekitar. Dengan pemandangannya yang seperti ini mudah saja untuk berbaur dan menerapkan sikap toleransi dengan warga tionghoa, maka itulah yang disifati, didengarkan, di rasakan dan dilihat oleh santri itulah yang ditiru oleh santri karena seorang guru menjadi teladan bagi muridnya.

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Kauman yaitu *Mau'izhah al-Hasanah* menurut Imam Abdullah bin Ahmad an Nasafi adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an. Maui'zhah hasanah bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk :

- 1) Nasihat atau petuah
- 2) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- 3) Kisah-kisah
- 4) Kabar genbira dan peringatan (al –Basyir dan al-Nadzir)
- 5) Wasiat (pesan-pesan positif)

²³ Mujamil Qomar, *Dari Transformasi Metodologi Demokratisasi Institusi*, (Jakarta, Erlangga, tt), 142-143.

Maui'zhah hasanah salah satu metode dalam dakwah yang mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut.²⁴ Memberikan nasehat merupakan salah cara seseorang dalam menuntun orang lain menuju kejalan yang baik.²⁵

Saat kegiatan bimbingan keagamaan atau ngaji berlangsung yang menjadi rutinitas di Pondok Pesantren Kauman diselipkan nasehat-nasehat yang baik, yang diberikan oleh ustadz maupun ustadzah yang mengajar kepada santri. Nasehat yang diberikan tidak jauh pembahasannya dari kehidupan lingkungan pesantren mengenai memuliakan tetangga serta menjelaskan nilai-nilai toleransi dalam Islam dan saling tolong menolong sesama manusia. Hal ini juga di jelaskan dalam Al-Qur'an dan terdapat bukti nyata yang pernah di praktikkan oleh Nabi Muhammad SAW di madinah, mengenai toleransi beragama dalam piagam madinah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Kauman pada Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Santri di Tengah Komunitas Tionghoa di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, metode yang digunakan adalah metode langsung dengan pendekatan metode dakwah keteladanan dan menghargai dengan memberikan contoh Langsung, contoh yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren KH.M. Za'im Ahmad Ma'shoem dengan berbaur dengan warga tionghoa dan *Maui'zhah hasanah* dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada santrinya yang diberikan pada saat kegiatan bimbingan berlangsung.

Bimbingan keagamaan dilaksanakan sesuai dengan nilai ajaran Islami dan hasilnya santri menjadi pribadi yang baik, berakhlakul karimah, saling tolong menolong dan bertoleransi dengan komunitas tionghoa di sekitar Pondok Pesantren Kauman. Dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren

²⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, 15-17.

²⁵ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, (Kudus, STAIN Kudus, 2009), 79.

Kauman sudah berjalan dengan cukup baik dan sangat positif. Hal ini terlihat dari sikap para santri yang tidak hanya belajar mengenai ilmu agama yang ada di pondok tetapi juga sosial masyarakat mengenai toleransi beragama yang menjadikan kondisi pondok pesantren dan lingkungan masyarakat tionghoa kondusif dan nyaman karena adanya toleransi.

